

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tumpeng kenduri adalah sebuah tradisi perpaduan antara tradisi kejawen dan Islam sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia yang diberikan oleh Allah. Tumpeng kenduri di atas sebagai manifestasi nadzar, kenduri biasa, mengirim do'a kepada keluarga yang sudah meninggal dunia. Makna dan simbol dalam tumpeng kenduri sebagai lambang, gambaran di dunia nyata dan tingkah laku manusia. Kenduri adalah sebagai tradisi yang harus dilestarikan karena tradisi ini sudah ada sejak nenek moyang dengan tujuan yaitu sebagai wujud syukur atas dikaruniai kenikmatan serta sebagai jembatan untuk menjalin hubungan yang baik antar warga sehingga tercipta kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan tumpeng kenduri tersebut mengandung hikmah dan pelajaran nilai-nilai pendidikan Islam. Yaitu arti bersyukur, menjaga silaturahmi, saling menghormati, menjaga kerukunan dan kebersamaan, Menumbuhkan jiwa pengorbanan dan mengajarkan masyarakat untuk bersedekah. Akulturasi nilai-nilai keIslaman dalam tumpeng kenduri adanya perubahan pada tujuan dari tradisi ini yaitu yang semula ditujukan

Kemudian kebiasaan sesaji diubah menjadi sedekah, sesaji yang dahulunya dipersembahkan kepada roh leluhur dan tidak ada yang berani memakanya kemudian dijadikan sedekah yang setelah dido'akan kemudian dimakan bersama-sama. Do'a dan mantra yang diucapkan diganti dengan do'a syukur dan do'a kubur dengan bahasa arab yang identik dengan Islam. Peluang tumpeng kenduri sebagai media syiar agama Islām tersebut dapat ditingkatkan atau diefektifkan berdasarkan mobilitas yang digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan masyarakat karena orang awam sangat jarang untuk pergi ke masjid atau ikut pengajian sehingga tumpeng kenduri merupakan sarana yang tepat untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan Islam selain itu dari aspek materi simbol-simbol tumpeng juga bisa menjelaskan kepada masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Dengan demikian peneliti yakin hal ini sedikit banyak akan mengubah pemikiran masyarakat yang kedepannya akan bisa memperbaiki aqidah, akhaq, serta ibadah masyarakat agar dalam kehidupannya selalu berpegang pada Al Qur'an dan Sunnah.

## **B. Saran**

Dengan demikian sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Tradisi ini menjadi perdebatan dan perbedaan paradigma memang hal yang wajar oleh karena itu dalam menyikapi perbedaan tidak mengarah

kearah yang tidak baik, melainkan positif dalam suatu masyarakat sehingga tidak

menimbulkan pro dan kontra, dengan demikian tidak merusak persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

2. Para pemuka agama hendaknya bersikap kompromi terhadap tradisi karena tradisi bisa dimanfaatkan sebagai media syiar agama Islam dengan memasukan nilai-nilai pendidikan Islam tanpa harus berbenturan dengan keyakinan lokal sehingga tetap melestarikan tradisi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
3. Dalam tradisi ini tidak ada dalam syariat Islam hanya saja mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, hendaknya dijadikan pedoman yang mampu memberikan respon positif terhadap perilaku agar masyarakat mempunyai akhlak dan aqidah sesuai tuntunan qur'an dan sunnah.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga karya sederhana ini mendapatkan ridhonya sehingga dapat bermanfa'at baik bagi peneliti maupun bagi pembaca. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan keikhlasan maka peneliti memohon saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak. Akhirnya semoga Allah